

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi prosedur standar keselamatan sehingga berisiko menyebabkan kecelakaan kerja. Bahwa faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu sebesar 80% sampai 85%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia yaitu tindakan tidak aman merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan terjadinya suatu kecelakaan kerja (Ramli, 2010).

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang penting bagi perusahaan. Oleh sebab itu dalam menjalankan bisnis usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten. Berdasarkan data statistik di Indonesia 80% kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 (dua) hal pokok yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan tidak aman (*unsafe action*) berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya kecelakaan kerja (Silalahi, 1995).

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti : tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, dan lain sebagainya (Winarsunu, 2008).

Bencana kecelakaan kerja merupakan masalah yang besar bagi kelangsungan usaha setiap perusahaan di dunia. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar, namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya merupakan bencana yang tidak ternilai harganya, karena manusia adalah satu-

satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh teknologi dan materi apa pun (Suma'mur, 2009).

Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang mengejar pembangunan nasional untuk menjadi sebuah Negara yang maju. Pembangunan infrastruktur sektor konstruksi sedang banyak dilakukan secara nasional baik di kota dan daerah-daerah tertinggal, sehingga menyebabkan tingkat persentase kecelakaan kerja nasional paling tinggi berada pada sektor konstruksi dibanding sektor-sektor yang lain (Kementrian Ketenagakerjaan, 2017).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga, kecelakaan kerja pada sektor konstruksi dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau *property* maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja konstruksi. Proses kerja konstruksi bangunan termasuk dalam kegiatan yang sangat berisiko terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2014).

International Labour Organization (ILO) memperkirakan secara internasional bahwa orang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan lebih dari 2,78 juta kematian per tahun dengan sekitar 313 juta mengalami luka-luka dan kecacatan setiap tahun, dan 160 juta menderita penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan banyak di antaranya mengakibatkan tidak dapat bekerja kembali. Sebanyak 60% dari angkatan kerja dunia tidak terlindungi secara efektif terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (ILO, 2017).

Pada tahun 2011 angka kecelakaan kerja secara nasional masih termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja dari setiap 100 ribu tenaga kerja yang ada di Indonesia, dimana 31,9% terjadi di sektor konstruksi menjadi yang tertinggi, 31,6% terjadi di sektor pabrikan (*manufacture*), 9,3% di sektor transportasi, 3,6% di sektor kehutanan, 2,6% di sektor pertambangan, dan 20% di sektor lain-lain (Jamsostek, 2011).

Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 110.272 kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2016 atau terjadi peningkatan kecelakaan kerja sekitar 10% dibandingkan 2017 dengan 123 ribu kasus secara nasional (BPJS Ketenagakerjaan, 2017). Dalam data kecelakaan kerja di wilayah DKI Jakarta

berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan DKI Jakarta bulan Januari s/d Desember 2017, Kasus kecelakaan kerja di Ibu kota masih cukup tinggi yaitu sebanyak 8.699 kasus sepanjang tahun 2017, khusus Jakon (Pekerja Konstruksi) meningkat dari 507 kasus pada tahun 2016 menjadi 555 kasus sepanjang tahun 2017 atau meningkat sebesar 10% (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Penelitian Septiana dan Mulyono (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *unsafe action*. Pengetahuan pekerja yang semakin baik akan mengurangi *unsafe action* dalam bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiarsih dkk., (2017) terdapat hubungan signifikan yaitu antara pelatihan dan pengawasan dengan perilaku tidak aman. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk., (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap karyawan dengan perilaku aman. Sementara hasil penelitian Nugroho (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas/APD serta peraturan dan kebijakan dengan perilaku keselamatan pada pekerja konstruksi pembangunan hotel, mall dan apartemen T di Kota Semarang. Penelitian sejenis yang juga dilakukan Annishia (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *reward* dan *punishment* dengan perilaku tidak aman. Dimana *reward* untuk perilaku aman dan *punishment* untuk perilaku tidak aman memotivasi perilaku kerja pada pekerja konstruksi. Ini berarti semakin tinggi intensitas pemberian *reward* dan *punishment* yang dijalankan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat motivasi karyawan dalam berperilaku aman.

PT. Total Bangun Persada Tbk merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang sektor konstruksi dan pembangunan terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih dari 40 tahun. TOTAL mempunyai komitmen perusahaan mengenai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) serta aspek kerapihan dan kebersihan (2K) yang telah dilaksanakan dan diterapkan dalam berbagai proyek konstruksinya, hal ini terlihat dengan terdapatnya Departemen *Quality Health Safety and Environment* (QHSE) pada perusahaannya.

Berdasarkan data laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 dan 2016, tingkat kecelakaan kerja yang di dokumentasikan oleh Departemen *Quality Health Safety and Environment* (QHSE) PT. Total Bangun Persada Tbk periode Januari-Desember 2015, mengalami *days away from work cases* atau kasus kecelakaan kerja yang menyebabkan meninggal dunia pada 2015 sebanyak 5 kasus, sedangkan pada 2016 mengalami penurunan sedikit menjadi 3 kasus, dan *restricted work activity cases* atau kasus angka kecelakaan kerja secara umum sebanyak 146 kasus sepanjang tahun 2015 dengan tingkat kecelakaan sebesar 0,48. Sedangkan pada 2016 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 203 kasus dengan tingkat kecelakaan sebesar 0,89. Lalu *medical treatment* sebanyak 65 kasus pada 2015, jumlah tersebut naik 1 kasus menjadi 66 kasus pada 2016, jadi total rata-rata kecelakaan per bulan sebanyak 16,92 selama tahun 2016.

Dengan demikian, angka *Total Recordable Incident Rate* (TRIR) PT. Total Bangun Persada Tbk tahun 2016 sebesar 0,89. Angka ini lebih besar dari 2015 sebesar 0,48 dan angka rata-rata kecelakaan atau *Accident Rate* naik sebesar 85,42%. Angka *restricted work* yang terjadi sehingga menyebabkan *Accident Rate* naik sebagian besar diakibatkan oleh *unsafe action* atau perilaku kerja tidak aman seperti pekerja tidak disiplin dengan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, tidak menggunakan APD standard dan APD khusus, pekerja tidak terlatih, pekerja tidak mengikuti prosedur yang di tetapkan, dan masih kurang pengetahuan K3 sehingga berperilaku buruk saat bekerja.

Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G beroperasi lebih dari 10 jam setiap harinya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *General Affair* (GA) dan *HSE Officer* proyek bahwa tingginya keluar masuknya *turn over* pekerja baru dan *material* baru dari subkontraktor, serta area pekerjaan yang sangat luas dengan kompleksitas yang tinggi pun ikut meningkatkan risiko keselamatan kerja karena pengawasan terhadap para pekerja menjadi terbatas dan tidak bisa terus selalu diawasi. Sehingga hal-hal tersebut dapat menyebabkan pekerja proyek sering berperilaku tidak aman dalam bekerja.

Berdasarkan data laporan inspeksi harian selama bulan Maret 2018 didapatkan 389 kasus pelanggaran-pelanggaran dengan klasifikasi yaitu pelanggaran tidak menggunakan APD standard (*helmet*, sepatu, rompi) berjumlah 244 kasus, pelanggaran tidak menggunakan APD khusus sesuai dampak resiko pekerjaan (*full body harness*, sarung tangan, *ear muff*)

berjumlah 71 kasus, pelanggaran kebijakan proyek yaitu merokok tidak pada tempatnya, tidak mengindahkan teguran petugas berjumlah 74 kasus.

Selain itu berdasarkan data Laporan Bulanan (*HSE Monthly Report*) selama tahun 2017 pada proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT Total Bangun Persada Tbk, didapatkan data yaitu 15 kejadian *near miss*, 7 kejadian kecelakaan kerja dengan 1 orang rawat medis/inap, dan 22 kejadian penanganan P3K atau mengalami luka ringan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *HSE Manager*, dari hasil dokumen investigasi didapatkan dari 15 kejadian *near miss* 6 diantaranya disebabkan pekerja yang tidak disiplin atau melakukan perilaku tidak aman, lalu dari 7 kejadian kecelakaan kerja, 3 diantaranya disebabkan karena perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan korban, dan dari 22 kejadian penanganan P3K, 7 diantaranya disebabkan karena perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan korban.

Dampak dari pelanggaran-pelanggaran dan tindakan perilaku tidak aman para pekerja tersebut dapat menyebabkan resiko terjadinya kecelakaan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung yang mengakibatkan timbulnya kerugian korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan perusahaan, karena kerusakan sarana produksi dan membiayai pengobatan serta kompensasi terhadap korban kecelakaan kerja, sehingga mengganggu produktivitas jam kerja dan proses produksi proyek.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2018” Selain dengan mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh faktor-faktor yang akan berhubungan terhadap perilaku kerja tidak aman (*unsafe action*), penelitian ini juga mengharapkan dengan adanya hasil hubungan tersebut perusahaan dapat meminimalkan terjadinya *unsafe action* pada pekerja..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data laporan tahunan (*annual report*) PT Total Bangun Persada Tbk tahun 2015 dan 2016, yang mengalami *days away from work cases* pada 2015 sebanyak 3 kasus, sedangkan pada 2016 meningkat 5 kasus, dan *restricted work activity cases* sebanyak 132 kasus tahun 2015, pada 2016 meningkat 136 kasus. Sedangkan *medical treatment* sebanyak 65 kasus pada 2015 dan naik 1 kasus pada 2016, jadi total rata-rata kecelakaan per bulan sebanyak 16,92 dengan angka *Accident Rate* sebesar 85,42%. Selain itu berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT Total Bangun Persada Tbk, dari hasil dokumen investigasi laporan bulanan (*HSE Monthly Report*) selama tahun 2017 didapatkan dari 15 kejadian *near miss* 6 diantaranya disebabkan pekerja yang tidak disiplin atau melakukan perilaku tidak aman, lalu dari 7 kejadian kecelakaan kerja, 3 diantaranya di sebabkan karena perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan korban, dan dari 22 kejadian penanganan P3K, 7 diantaranya di sebabkan karena perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan korban.

Terus meningkatnya angka kecelakaan kerja di PT Total Bangun Persada Tbk berdasarkan data *annual report* memunculkan pertanyaan apa yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja tersebut. Perilaku kerja tidak aman pada pekerja merupakan salah satu faktor penyebab yang tinggi sehingga terjadinya kecelakaan kerja di proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kerja tidak aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran Pengetahuan Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran Pelatihan Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?

4. Bagaimana gambaran Sikap Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran Fasilitas Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran Peraturan dan Kebijakan Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran Pengawasan pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran *Reward* dan *Punishment* pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
9. Apakah terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
10. Apakah terdapat hubungan antara Sikap dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?
11. Apakah terdapat hubungan antara Pengawasan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kerja tidak aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Pengetahuan Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran Pelatihan Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.

3. Mengetahui gambaran Sikap Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran Fasilitas Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran Peraturan dan Kebijakan Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran Pengawasan pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran Pemberian *Reward* dan *Punishment* pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan antara Sikap dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.
10. Menganalisis hubungan antara Pengawasan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi PT. Total Bangun Persada Tbk

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pekerja Proyek Perkantoran Hijau Arkadia PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2018 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kerja tidak aman pada pekerja struktur.

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kerja tidak aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.

1.5.3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori selama melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kerja tidak aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tahun 2018.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kerja Tidak Aman pada Pekerja Struktur Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2018”. Penelitian ini dilakukan di PT. Total Bangun Persada Tbk Proyek Perkantoran Hijau Arkadia Tower G Jakarta, penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2018. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kecelakaan akibat perilaku tidak aman pekerja dan pelanggaran peraturan pada pekerja. Hasil observasi peneliti berdasarkan dokumen investigasi laporan bulanan (*HSE Monthly Report*) selama tahun 2017 didapatkan dari 15 kejadian *near miss* 6 diantaranya disebabkan pekerja yang tidak disiplin atau melakukan perilaku tidak aman, lalu dari 7 kejadian kecelakaan kerja, 3 diantaranya di sebabkan karena perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan korban, dan dari 22 kejadian penanganan P3K, 7 diantaranya di sebabkan karena perilaku/tindakan tidak aman yang dilakukan korban. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) dan analisis bivariat, melalui pengumpulan data primer dengan menggunakan penyebaran kuesioner.